

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN



A. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berkaitan dengan pendekatan dan paradigma penelitian yang dipakai. Hal ini untuk memberikan batasan-batasan yang tegas terhadap setiap permasalahan yang diteliti, agar pemecahan masalah tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan, dan pada akhirnya dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi ilmu pengetahuan itu sendiri.

Bagian pendahuluan telah menjelaskan bahwa pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian naturalistik kualitatif. Tentunya, prosedur metodologi penelitian di sini tidak lepas dari paradigma penelitian yang dipakai. Metode penelitian yang dipakai didasarkan pada pertimbangan situasi kondisi yang tengah berlangsung sekarang ini. Tujuannya, mencoba menggambarkan situasi dan kondisi. Karena itu, penggunaan metode penelitian deskriptif lebih tepat dipakai untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini, sesuai dengan apa yang dikemukakan Mohamad Ali (1984:120) yang mengemukakan bahwa : "Metode deskripsi digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang".

Di samping itu, untuk menjawab permasalahan secara teoritis, digunakan pula studi kepustakaan sehingga

penganalisaan terhadap beberapa variabel yang dijadikan faktor penelitian.

Tujuan penelitian di sini, tidak bermaksud merusak situasi dan kondisi obyek penelitian, tetapi mencoba mempelajari suatu keadaan yaitu perilaku individu dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi, yang kegunaannya tidak saja untuk keperluan ilmu perilaku organisasi itu sendiri, namun lebih banyak bagi perbaikan pola perilaku sekolah/obyek penelitian itu sendiri. Kalaupun sipatnya ada sedikit eksplorasi-eksplorasi, tetapi arah penelitian disini lebih ditekankan kepada studi kasus. Kenyataan ini didasarkan pada pertimbangan Vredendregt (1983:38), yang mengemukakan bahwa:

Sifat khas dari "case study" adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (Wholeness) dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangkai "study kasus" dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuan adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan,....

Apa yang dikemukakan Vredendregt, memberikan gambaran bahwa penelitian yang digunakan pendekatan study kasus, seharusnya ditujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam. Karena itu, walau pun dalam penelitian ini tidak merinci dan menggali ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perilaku manusia dalam organisasi sekolah secara mendalam, namun indikator ke arah itu memang diupayakan dengan jalan mendeskripsikan data tentang objek penelitian.

B. Populasi dan Subyek Penelitian

Data dan Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif, berkenaan dengan angka atau statistik yang berhubungan dengan sistem pendidikan dan dengan sistem lain yang erat kaitannya dengan pendidikan. Data kualitatif berkenaan dengan data yang sudah diolah dalam bentuk informasi.

Secara umum, data dan informasi tersebut adalah: (1) Data-data kependudukan: Misalnya, komposisi, jenis kelamin, tempat kelahiran, status marital, jumlah tanggungan, ukuran penduduk, tempat tinggal, kebutuhan, tingkat pendidikan, golongan darah, suku bangsa, ras, tingkat sosial ekonomi, adat serta kebudayaan, kesehatan, dan pariwisata; (2) Data-data tempat: Misalnya, jumlah dan luas tanah, jenis dan kondisi tanah, serta pemanfaatannya; (3) Data-data kegiatan ekonomi; Misalnya, mata pencaharian, ketenagakerjaan, perdagangan, situasi pasar dan moneter, perindustrian, dan kegiatan ekonomi lain yang bersifat informal; (4) Data-data sarana perhubungan; Misalnya, alat, jalur, jenis dari kegiatan komunikasi dan transportasi, serta media pos dan telekomunikasi.

Secara khusus data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan substansi yang direncanakan, yaitu:

- (1) *School a'going population*, yaitu populasi jenis sekolah atau lembaga pendidikan yang tengah berlangsung untuk segala jenjang pendidikan;

- (2) Sumber-sumber manusiawi, seperti: (a) angka rata-rata pertumbuhan penduduk per tahun, (b) *enrolment ratio* per jenjang persekolahan, (c) *admission rate*, (d) rasio guru dengan peserta didik per jenjang lembaga, (e) prosentase guru yang berkelayakan per jenjang lembaga atau per bidang studi, (f) *participation rate*, yaitu nilai rasio jumlah peserta didik suatu jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah jenjang pendidikan yang bersangkutan;
- (3) Sumber-sumber finansial dan material, berkenaan dengan: (a) rasio peserta didik dengan ruang kelas per jenjang lembaga, (b) rasio buku/bahan pelajaran per peserta didik per jenjang lembaga, (c) biaya satuan per jenjang, (d) prosentase pembiayaan pemerintah untuk pendidikan terhadap anggaran belanja nasional, (e) prosentase keseluruhan pembiayaan pendidikan terhadap *gross national product* (GNP);
- (4) Prestasi sistem pendidikan, berkenaan dengan: (a) angka kelulusan; (b) angka peserta didik yang putus sekolah, (c) angka peserta didik yang mengulang, (d) angka peserta didik yang naik kelas/tingkat, (e) angka peserta didik yang melanjutkan, (f) angka peserta didik yang memasuki lapangan kerja, dan (g) hasil EBTANAS.

1. Populasi Penelitian

Menentukan populasi pada dasarnya adalah mencari

sumber data. Tanpa populasi penelitian tidak mungkin dilakukan. sedangkan setiap populasi itu, mempunyai ciri-ciri dan karakteristik yang berlainan.

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, pengertian populasi yang dikemukakan para ahli tidak memberikan pengertian yang berbeda. John W. Best (1982:324) misalnya, mengemukakan bahwa, "Populasi adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau penelitian". Pernyataan Best tersebut memberi gambaran bahwa, populasi penelitian itu adalah manusia baik individu maupun kelompok. Lain halnya dengan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik-kualitatif. Populasi tidak terbatas pada manusia saja tetapi mencakup keseluruhan objek termasuk lingkungan. Karena itu, populasi penelitian dalam penelitian ini meliputi seluruh aspek manusia maupun non-manusia termasuk lingkungan psihis yang tersebar di lingkungan Daerah Tingkat II Kabupaten Indramayu.

2. Subyek Penelitian

Penentuan sampel pada penelitian kuantitatif, didasarkan pada distribusi populasi yang cukup besar dan penarikannya didasarkan pada luas serta sifat-sifat populasi. Sutrisno Hadi (1981:72) mengemukakan bahwa:

... dalam segala hal perlu diperhatikan adalah menentukan lebih dulu luas dan sifat-sifat populasi, memberikan batas-batas yang tegas, baru kemudian menetapkan sampelnya.

Penentuan sampel pada penelitian ini berbeda dengan proses sampling sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Sampling dalam penelitian ini berkenaan dengan subyek penelitian, dilakukan secara terus-menerus dan sifatnya tergantung pada tujuan penelitian setiap saat. Nasution (1988:29), mengemukakan:

Tidak ada pengertian populasi dalam penelitian ini. Sampling berbeda tafsirannya. Sampling ialah pilihan peneliti aspek apa dari peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat purposif yakni tergantung pada tujuan fokus pada suatu saat.

Selanjutnya pada bagian lain Nasution (1988: 95-96) menambahkan bahwa: "Sampling dalam penelitian naturalistik ialah pengambilan keputusan untuk mengadakan pilihan dari populasi manusia dan non-manusia".

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tadi, maka penentuan sampel dalam penelitian ini, dilakukan secara terus menerus. Gambaran populasi yang telah dipaparkan di muka, memang tidak mempunyai batas-batas yang tegas. Tetapi, menentukan satu aspek dari lingkungan organisasi di lingkungan Pemda Tingkat II Indramayu, yaitu manajemen penuntasan Wajar Dikdas 9 Tahun, merupakan sampling pada tahap pertama. Tahap selanjutnya diambil berdasarkan substansi peningkatan angka partisipasi sekolah.

Sebagai pedoman, subyek penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Manusia, yang terlibat dalam proses manajemen Wajar

Dikdas 9 Tahun, mencakup Tim Koordinasi Wajar Dikdas Tingkat Kabupaten/Kotamadya, tingkat Kecamatan, dan Tingkat Kelurahan atau Desa;

- b. Lingkungan non-manusia, yang meliputi proses manajemen wajar dikdas yang mencakup; lokasi/tempat, situasi, konteks, keadaan, waktu, gejala-gejala, persoalan/topik, peristiwa-peristiwa, benda-benda yang digunakan.

Selanjutnya, masing-masing kelompok sampel itu dipilih dan ditetapkan berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian (sampel purposif) yang ingin diperoleh selama penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1) Kepala Kantor Depdikbud Kabupaten

Tujuan yang ingin diperoleh adalah proses manajemen Dikdas yang dilakukan Ketua Tim Koordinasi Wajar Dikdas 9 Tahun tingkat Kabupaten: (a) Cara melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditetapkan; (b) Cara melaksanakan pendataan dan pemetaan sekolah; (c) Cara memberi arahan pada Tim Koordinasi Wajar tingkat kecamatan; (d) Cara menyusun program kerja tahunan; (e) Cara menyusun anggaran tahunan; (f) Cara menyusun rencana kebutuhan sarana/prasarana Wajib Belajar; (g) Cara memantau dan mengendalikan pelaksanaan program; (h) Cara menerima laporan dari Tim Koordinasi Wajar tingkat kecamatan; (i) Cara menyampaikan laporan kepada Tim Koordinasi Wajar tingkat propinsi; (j) Hambatan-hambatan yang dihadapi

dalam meningkatkan angka partisipasi sekolah; (e) Potensi-potensi yang dimiliki dalam melaksanakan program peningkatan angka partisipasi sekolah; (f) Pendapat, tanggapan, tafsiran, fikirannya tentang perbaikan dan peningkatan angka partisipasi sekolah.

2) Kepala Kantor Depdikbud Tingkat Kecamatan

Tujuan yang ingin diperoleh adalah data dan informasi mengenai proses manajemen Wajar Dikdas 9 Tahun yang dilakukan Tim Koordinasi Wajar tingkat kecamatan: (a) Cara melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk; (b) Cara memberikan pengarahan kepada Tim Koordinasi Wajar tingkat desa/kelurahan; (c) Cara melakukan pengumpulan data; (d) Cara menyiapkan dan memelihara fungsi papan data; (e) Cara menyampaikan laporan lulusan SD dan daya tampung SLTP setiap tahun; (f) Cara melakukan penyuluhan kepada masyarakat; (g) Cara mengidentifikasi dan memecahkan masalah pelaksanaan program; (h) Cara menyiapkan tenaga dan fasilitas untuk pelaksanaan program; (i) Cara memantau pelaksanaan Wajar Dikdas di kecamatan yang bersangkutan; (j) Cara menyampaikan laporan pelaksanaan Wajar Dikdas di wilayahnya; (k) Hambatan-hambatan yang dihadapi selama melaksanakan dan mengevaluasi program; (l) Potensi-potensi mendukung pelaksanaan pengawasan dan pembinaan aparat pelaksana; (m) Pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuannya terhadap proses peningkatan angka partisipasi sekolah.

3) Kepala Sekolah Dasar

Tujuan yang ingin diperoleh adalah data informasi mengenai proses manajemen Wajar Dikdas yang dilakukan Kepala Sekolah Dasar sebagai Ketua Tim Koordinasi Wajar Dikdas 9 Tahun Tingkat Desa/Kelurahan: (a) Cara melakukan kegiatan sesuai petunjuk; (b) Cara melakukan pengumpulan data; (c) Cara melakukan rekapitulasi data; (d) Cara menyampaikan laporan hasil pengumpulan data; (e) Cara mengikuti dan memberikan penyuluhan; (f) Cara memantau kegiatan Wajar Dikdas; (g) Cara menyampaikan laporan perkembangan Wajar Dikdas tingkat desa; (h) Hambatan dan kesulitan yang dihadapi sewaktu melaksanakan program wajar; (f) Upaya-upaya mengatasi hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan program wajar; (g) Pendapat, tanggapan, tafsiran, fikirannya tentang proses peningkatan angka partisipasi sekolah.

4) Dokumen-dokumen

Tujuan yang ingin diperoleh adalah data informasi mengenai proses implementasi kebijaksanaan Wajar Dikdas 9 Tahun khususnya yang berkenaan dengan peningkatan angka partisipasi sekolah, meliputi: (a) Dokumen resmi, seperti buku-buku yang berkenaan dengan proses Wajar Dikdas; (b) Surat-surat yang dipakai komunikasi baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi; (c) Foto-foto, baik yang resmi maupun tidak resmi; (d) Dokumen tidak resmi, seperti catatan harian, buku harian ketua dan

anggota tim koordinasi wajar dari tingkat kabupaten/kotamadya sampai tingkat desa/kelurahan.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data berkaitan dengan alat-alat atau instrumen sarana untuk memperoleh data. Instrumen yang paling utama sebenarnya adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan Nasution (1988:55) adalah: "Dalam penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama". Ini mengandung arti bahwa, instrumen yang utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai peneliti. Dengan demikian, alat-alat yang dipaparkan di bawah ini merupakan pelengkap. Keputusan penggunaan instrumen pelengkap ini, didasarkan pada pendekatan, metoda penelitian dan jenis data yang diperlukan.

Ada tiga teknik pengumpul data yang dipergunakan, yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan teknik telaah dokumen.

a. Teknik Wawancara Langsung

Teknik wawancara langsung digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari pikiran, perasaan, pendapat, pengetahuan dari orang-orang yang terlibat proses-proses pengelolaan tutorial yang terjadi pada setiap organisasi Tim Koordinasi Wajar Dikdas. Penggunaan teknik ini

didasarkan pada pertimbangan John W. Best (1982:215), yang mengemukakan bahwa:

Di bidang-bidang yang berhubungan dengan motivasi manusia seperti terungkap dalam alasan bertindak mereka, perasaan dan sikap manusia dan sebagainya wawancara boleh jadi merupakan teknik yang efektif.

b. Teknik Observasi Partisipasi Aktif

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh sejumlah data tentang konteks nyata proses manajemen tutorial yang sedang berlangsung di setiap subyek. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup perilaku manusia dalam organisasi baik perilaku tugas (*task behavior*) maupun hubungan kemanusiaan (*humans relation*), situasi dan tempat terjadinya proses manajemen wajar dikdas.

c. Telaah Dokumen

Teknik telaah dokumen atau studi dokumentasi, digunakan untuk memperoleh sejumlah data dan informasi berkenaan dengan gambaran benda-benda yang dijadikan acuan, alat atau fasilitas proses pelaksanaan program. Teknik ini, banyak berkaitan dengan upaya memperoleh data tentang latar belakang dan peran dokumen itu dibuat.

Substansi yang dijadikan bahan kajian dari setiap dokumen, berkaitan dengan bentuk dan rumusan kebijakan yang menyangkut fungsi, peranan, rincian tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem dan organisasi penyelenggaraan, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis, serta hasil-hasil penelitian yang relevan;

2. Alat Pengumpul Data

a. Menentukan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data, ditentukan berdasarkan data yang diperlukan dari sejumlah subyek dan teknik-teknik yang digunakan. Gambaran kebutuhan data dari sejumlah sampel, maka alat pengumpul data tambahan digunakan:

- 1) Pedoman Wawancara. Pedoman wawancara ini, berupa daftar sejumlah pertanyaan mengenai: a) Pengalaman dan perbuatan yang berkenaan dengan proses pelaksanaan Wajar Dikdas; b) Pendapat, pandangan, tanggapan atau pikiran responden tentang proses pelaksanaan Wajar Dikdas; c) Perasaan atau response emosional; d) Penginderaan terhadap situasi yang terjadi di tiap organisasi Tim;
- 2) Tape Recorder. Penggunaan Tape Recorder ini didasarkan pada pertimbangan bahwa, penulis sebagai peneliti, kurang mampu merekam dengan cepat melalui tulisan tangan tentang apa-apa yang dikemukakan responden, pada saat wawancara berlangsung;
- 3) Pedoman Observasi dan Studi Dokumen. Pedoman ini diperlukan untuk memudahkan proses pengamat yang seksama mengenai manusia ataupun non manusia yang terlibat proses pelaksanaan Wajar Dikdas;
- 4) Catatan/Laporan Lapangan. Catatan/Laporan Lapangan berisi deskripsi informasi dari sejumlah data yang diperlukan berdasarkan kelompok data dan sumber data;

- 5) Lembar Rangkuman. Lembar Rangkuman, merupakan bahan pokok untuk menjawab problematik penelitian secara menyeluruh. Isinya merupakan rangkuman-rangkuman setiap permasalahan yang teliti.

b. Menyusun Alat Pengumpul Data

Langkah awal dalam menyusun alat pengumpul data adalah menyusun kisi-kisi penelitian, terdiri dari problematik penelitian, data yang diperoleh, sumber data alat pengumpul data, dan teknik pengolahan data. Penyusunan alat tersebut dikelompokkan pada model-model format isian (lihat lampiran instrumen penelitian).

c. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Proses Pengumpulan data dilakukan secara bertahap, yaitu:

1) Tahap Pejajagan

Dilakukan sejak Tahun 1997, yaitu ketika penulis menjabat Kepala Kandep Dikbud Kabupaten Indramayu. Sejak saat itu penulis banyak mengenal dan memahami berbagai karakteristik populasi melalui observasi partisipasi aktif. Namun alat-alat yang dipakai masih terbatas, belum memenuhi ketentuan-ketentuan akademik.

2) Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, penggalan dan pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dilakukan sejak Bulan April 1998, yaitu ketika penulis secara

formal mendapat surat keputusan (SK) penyusun Thesis yang dikeluarkan pimpinan Pascasarjana IKIP Bandung Tanggal 17 April 1998. Prosesnya merupakan pemantapan terhadap sebelumnya. Alat pengumpul data sudah menggunakan Catatan Lapangan dan lembar Rangkuman serta alat-alat perekam lainnya.

3) Tahap Member Check

Pada tahap ini, setiap perolehan data, baik ketika pengumpulan data berlangsung maupun setelah seluruh data terkumpul, selalu dikonfirmasi dan dicek kembali kepada sumber datanya. Pada tahap ini pula, penulis memanfaatkan beberapa orang staf anggota Tim Koordinasi Wajar tingkat kabupaten, kecamatan, dan tingkat desa. Pemamfaatan staf ini, berkenaan dengan upaya mentriangulasi dan mengkonfirmasi data termasuk pengakuan kebenaran data yang diperoleh dari sumber datanya.

C. Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data dalam penelitian ini didasarkan pada paradigma dan metodologi penelitian yang dipakai, yaitu menggunakan teknik *pendalaman materi* (verstehen) dengan analisa berfikir kritis-induktif. Prosesnya dilakukan secara terus menerus sejak penulis berupaya memahami data sampai seluruh data terkumpul. Setiap perolehan data dari Catatan Lapangan kemudian direduksi, dilakukan dengan tahapan berikut ini:

1. Tahap Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi, yang diambil dari Catatan Lapangan dan lembar Rangkuman.
2. Tahap Komparasi: Tahap komparasi merupakan proses analisa keseluruhan data yang telah dideskripsikan, dan diarahkan kepada interpretasi data untuk menjawab problematik penelitian yang diajukan.
3. Tahap Penyajian Hasil Penelitian: Tahap ini dilakukan setelah analisa komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada jawaban problematik penelitian.



